

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sarwono, 2006).

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik.

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD, Kepala Sub Bagian, Kepala Bidang/Kepala Seksi, dan staf bagian anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik yang dianggap mampu untuk menggambarkan kinerja pemerintah daerah dari setiap instansi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemelihan sampel penelitian dari populasi, yang mana

sampel tersebut harus memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Syarat-syarat menentukan sampel pada purposive sampling yaitu :

1. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.
2. Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
3. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah Data Primer, adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara.

Dalam hal ini data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada responden. Responden lalu memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Selain metode kuesioner juga dilakukan metode wawancara, yang bertujuan untuk melengkapi pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan melalui kuesioner.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja.
2. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Organisasi Publik.
3. Variabel Intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Publik.

3.6 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Komitmen Organisasi

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

Variabel komitmen organisasi diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya komitmen organisasi yang ada, sebaliknya skor tinggi

(5) menunjukkan tingginya komitmen organisasi yang ada. Skala nilai untuk pernyataan STS = 1 poin, TS = 2 poin, N = 3poin, S = 4 poin dan SS = 5poin. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Hadi Rubani (2011) yang terdiri atas 12 item pertanyaan.

2. Budaya Organisasi

Cushway (1995: 25), menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara para pegawai berperilaku.

Variabel budaya organisasi diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya budaya organisasi yang ada, sebaliknya skor tinggi (5) menunjukkan tingginya budaya organisasi yang ada. Skala nilai untuk pernyataan STS = 1 poin, TS = 2 poin, N = 3poin, S = 4 poin dan SS = 5 poin. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Destynatza Kartika Asih (2012) terdiri atas 7 item pertanyaan.

3. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik adalah kewajiban penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandate (*principal*).

Variabel akuntabilitas publik diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya akuntabilitas publik yang ada, sebaliknya skor tinggi (5)

menunjukkan tingginya budaya organisasi yang ada. Skala nilai untuk pernyataan STS = 1 poin, TS = 2 poin, N = 3 poin, S = 4 poin dan SS = 5 poin. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu oleh Deki Putra (2008) terdiri dari 9 item pertanyaan Universitas Negeri Padang.

4. Kepuasan Kerja

Herzberg (2005) mengemukakan bahwa istilah Kepuasan kerja (job satisfaction) dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan positif yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Dia berpendapat ada empat faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seseorang, yaitu : (1) Faktor psikologik, berhubungan dengan kejiwaan karyawan, (2) Faktor Sosial, berhubungan dengan interaksi sosial, (3) Faktor Fisik, berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik karyawan, (4) Faktor Finansial, berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan karyawan.

Variabel kepuasan kerja diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya tingkat kepuasan kerja, sebaliknya skor tinggi (5) menunjukkan tingginya tingkat kepuasan kerja. Skala nilai untuk pernyataan TS = 1 poin, TS = 2 poin, N = 3 poin, S = 4 poin dan SS = 5 poin. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Yulia M. Nur (2009) yang terdiri atas 20 item pertanyaan.

5. Kinerja Organisasi Publik

Kinerja merupakan prestasi kerja yang dicapai unit kerja dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan sehingga tingkat pencapaian pelaksanaan suatu

kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi dapat tercapai. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan usaha untuk mencapai suatu prestasi oleh organisasi dalam periode tertentu (Ikhsan & Muhammad, 2005).

Variabel kinerja organisasi diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala nilai untuk pernyataan TS = 1 poin, TS = 2 poin, N = 3 poin, S = 4 poin dan SS = 5 poin. Kinerja Organisasi akan diukur dengan penelitian yang dikembangkan oleh Suyadi Prawirosentono (1999) yang terdiri atas 12 item pertanyaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian asumsi klasik. Tahap ketiga, melakukan pengujian hipotesis.

3.7.1 Pengujian Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item-Total Correlation adalah identik

karena keduanya mengukur hal yang sama. Apabila Nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 (Nunnally, 1994).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji Normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam pengujian heteroskedastisitas selain menggunakan grafik *scatterplot* juga digunakan uji Park. Apabila dalam pengujian hasilnya tidak signifikan maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2013).

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Kriteria Uji Autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative.
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $d_u < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3.7.2.5 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kudrat atau kubik. Ada beberapa uji yang dilakukan yaitu Uji Durbin Watson, Ramsey Test, dan Uji Lagrange Multiplier.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja) terhadap variabel terikat (Kinerja Organisasi Publik) dengan variable intervening (Akuntabilitas Publik). Bentuk persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja organisasi publik

a = Konstanta

X₁ = Komitmen organisasi

X₂ = Budaya organisasi

X₃ = Kepuasan kerja

β₁ = Komitmen organisasi

β₂ = Budaya organisasi

β₃ = Kepuasan Kerja

e = Kesalahan Pengganggu

3.7.4 Analisis Regresi Intervening (*Intervening Regression Analysis*)

Analisis Intervening digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Bentuk persamaan analisis regresi intervening :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z_1 + e$$

Dimana :

Z = Akuntabilitas Publik

Y = Kinerja Organisasi Publik

β_1 = Komitmen organisasi

β_2 = Budaya organisasi

β_3 = Kepuasan Kerja

X₁ = Komitmen Organisasi

X₂ = Budaya organisasi

X₃ = Kepuasan Kerja

e = Kesalahan Pengganggu

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

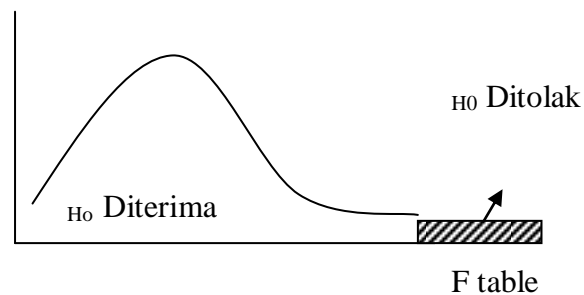
Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R² semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R² mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Metode Pengujian Secara Simultan (F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel
2. Menentukan *level of significant* atau α . Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%. Jika variabel independen signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh, jika variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara serentak berpengaruh variabel dependen.
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

5. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak H_0 atau menerima H_0 . Nilai F tabel yang diperoleh dibanding dengan nilai F hitung apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.2 Metode Pengujian Secara Parsial (t)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi t :

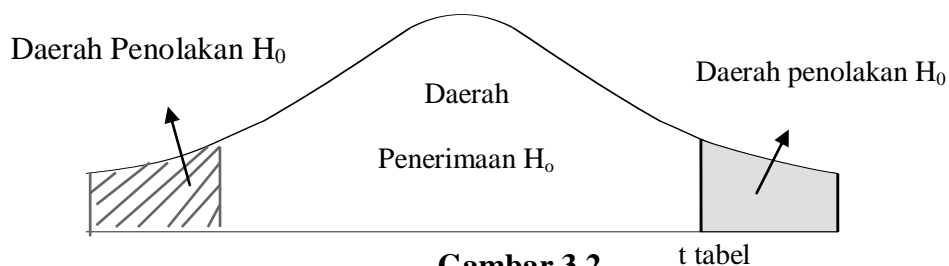
1. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan *level of significant* atau α . Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%.

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t

4. Membandingkan t hitung dan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak.

5. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak H_0 atau menolak H_0 menerima H_a . Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.